

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama

Susi Budiwati¹, Ati Sumiati², Sururi Sururi³

¹SMPN 11 Cimahi, Kota Cimahi, Indonesia

²SMPN 3 Cipatat, Bandung Barat, Indonesia

³Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence E-mail: susibudiwati@gmail.com

ABSTRACT - ABSTRAK

This research aims to analyze the distribution of research articles with the theme of school principal leadership in realizing an independent learning curriculum in junior high schools. VosViewer is used as an analysis tool in research and uses a bibliometric approach. Article references were obtained from Google Scholar with the support of the publish or perish program, and 998 articles were found that were considered relevant to the related topic. The research period used for documents indexed by Google Scholar is from 2019 to 2024. The research results are focused on finding and analyzing topics that are related to principal leadership and other data analysis. Keywords regarding principal leadership in junior high schools are associated with 4 clusters with a total of 189 links and 1754 total link strengths. The results of the analysis of the development of publications in the 2019–2024 period show that research on the theme of kiai decision-making in Islamic boarding schools has been studied quite a lot by researchers on principal leadership and freedom to learn. The highest number of publications in 2023 will be 14 articles, and the least in 2024 will be 6 articles. This topic is an interesting thing to continue to be researched by future researchers. This is due to the graph of the increase in this theme every year, which indicates that research topics relating to principal leadership and freedom of learning are increasingly of interest to researchers. This will have a significant impact and be very important for the future development of the school.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran artikel penelitian dengan tema Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama. VosViewer digunakan sebagai alat Analisis dalam penelitan serta menggunakan pendekatan bibliometrik. Referensi artikel didapat dari google scholar dengan dukungan program publish or perish dan ditemukan 998 artikel yang dianggap relevan topik terkait. Periode penelitian yang digunakan sebagai dokumen yang terindeks google scholar adalah dari 2019-2024. Hasil penelitian difokuskan untuk mencari dan menganalisis topik yang memiliki keterkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan analisis data lainnya. Kata Kunci tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama dikaitkan dengan 4 cluster dengan total 189 link dan 1754 total link strength. Hasil analisis perkembangan publikasi dalam periode 2019-2024 penelitian tentang tema pengambilan keputusan kiai di pondok pesantren cukup banyak di teliti oleh para peneliti tentang Kepemimpina Kepala Sekolah dan Merdeka belajar. Jumlah publikasi terbanyak tahun 2023 sebanyak 14 artikel dan paling sedikit tahun 2024 sebanyak 6 artikel. Topik ini menjadi hal yang menarik untuk terus diteliti oleh peneliti selanjutnya, hal ini berkenaan dengan adanya grafik peningkatan tema ini setiap tahun yang menandakan bahwa topik riset berkenaan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Merdeka Belajar semakin di minati oleh para peneliti, hal ini akan

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 10 Jan 2024

First Revised: 12 Feb 2024

Accepted: 17 Mar 2024

First Available online: 1 Apr 2024

Publication Date : 1 Apr 2024

Keyword: Merdeka Belajar;
Leadership; Principal.

Kata Kunci: Kepala Sekolah;
Kepemimpinan; Merdeka Belajar

memberikan dampak yang sangat besar bagi pengembangan sekolah
kedepannya.

© 2024 Jرنال Tata Kelola Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendekatan humanisme dalam pendidikan pada dasarnya sudah diterapkan sejak diberlakukannya kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau yang disebut dengan *student active learning* pada tahun 1984 (Zulkifli & Muhammad, 2023). Siswa dalam kurikulum CBSA dituntut untuk aktif menemukan, mengeksplorasi, dan meneliti apa yang terjadi di lingkungan secara mandiri (Surahman & Fauziati, 2021; Ansori, 2020; Mudhar & Wirastania, 2020). Siswa dalam hal ini diminta untuk melakukan pengamatan, mengelompokkan, mendiskusikan, kemudian melaporkan hasil dari aktivitas pengamatan tersebut (Sumarni, 2023)

Saat ini pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan tantangan yang lebih kompleks dan persaingan dengan negara lain dalam hal kualitas pendidikan (Zufiroh & Basri, 2023; Rusydi & Himmawan, 2023; Hadi dkk, 2023). Maka untuk itu, penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan dengan melakukan penyesuaian pada sejumlah aspek sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman saat ini (Rahmawati dkk, 2021; Aziz dkk, 2022), agar tidak tertinggal semakin jauh dengan negara lain.

Tepat pada tanggal 25 November 2019 bertepatan dengan hari guru nasional, Menteri Pendidikan menetapkan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum nasional yang berlaku pada seluruh jenis dan jenjang pendidikan, dari Sabang sampai Merauke. Kurikulum merdeka belajar dianggap pengejawantahan dari filosofi pendidikan yang digagas oleh guru bangsa Ki Hajar Dewantara (Rahayuningsih, 2021; Ruth dkk, 2023), yang memprioritaskan pada kemerdekaan guru dalam mengajar dan kemerdekaan siswa dalam berpikir

Merdeka belajar merupakan konsep ideal untuk pendidikan saat ini (Lestari, 2022; Ainia, 2020). Melalui merdeka belajar ini, siswa diberi kesempatan mengakses sumber-sumber ilmu pengetahuan (Rombe dkk, 2023; Rambung dkk, 2023), tidak terbatas pada apa yang disampaikan guru dikelas, melainkan siswa diperbolehkan mengakses sumber pengetahuan lain di luar kelas, seperti media *online* atau internet, aplikasi digital, perpustakaan digital, serta lingkungan sekitar. Dalam hal ini, guru tidak lagi menjadi sumber utama siswa belajar

Diberlakukannya kurikulum merdeka belajar ini tentu berimplikasi pada sejumlah hal, diantaranya adalah guru sebagai pendidik utama di sekolah (Siregar, 2023). Sebagaimana disinggung dalam bahasan awal, bahwa guru dalam pendekatan humanistik tidak lagi menjadi figur sentral dalam proses belajar (Sili, 2021; Uyun, 2023), begitu juga yang diharapkan dari implementasi merdeka belajar ini. Peran guru lebih kepada sebagai fasilitator yang

memfasilitas siswa untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri dibandingkan sebagai pengajar (Junaidi, 2023). Meskipun demikian, bukan berarti peran sebagai seorang pengajar pada guru lantas hilang. Peran ini tetap ada, mengingat melalui guru tujuan instruksional dapat terwujud.

Merdeka belajar sebagai konsep yang dianggap ideal untuk pendidikan saat ini diharapkan dapat membawa perubahan mendalam terhadap model pembelajaran yang berlaku sebelumnya (Rahim & Ismaya, 2023). Model pembelajaran abad ke-21 adalah istilah yang kurang lebih dapat disematkan dari kebijakan merdeka belajar ini, dengan menekankan pada kemampuan *higher order thinking* pada siswa. Para siswa diharapkan dapat menerapkan kemampuan tersebut agar mampu bersanding dan bersaing dengan siswa negara lain.

Dua tahun kebijakan ini diterapkan, namun pada kenyataannya lapangan masih terkendala secara teknis. Sejumlah pemangku kepentingan pendidikan masih kebingungan mengimplementasikan merdeka belajar (Daga, 2022; Ramadhan & Megawati, 2023), terutama guru dan kepala sekolah. Kondisi di atas sebagaimana disampaikan pengamat pendidikan Indra Charismiadji, bahwa konsep merdeka belajar belum dipahami seluruhnya oleh sejumlah pihak. Masih banyak pihak yang belum paham secara utuh apa yang diharapkan dari merdeka belajar termasuk pihak sekolah, dinas pendidikan, guru, dan orang tua. Senada dengan hal tersebut, Mendikbudristek Nadiem Makarim juga masih menjumpai guru dan orang tua bingung dalam mengartikan esensi dari merdeka belajar.

Keberhasilan implementasi merdeka belajar tidak bisa dibebankan pada satu pihak, tetapi menjadi tanggungjawab bersama semua pihak baik pada level pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, serta masyarakat pengguna pendidikan itu sendiri. Segenap komponen tersebut perlu berkolaborasi untuk mewujudkan merdeka belajar yang diharapkan dan sejalan dengan kebutuhan masing-masing daerah.

Merdeka belajar menghendaki sosok kepala sekolah yang performanya tidak lagi seperti kepala sekolah pada dekade sebelumnya yang hanya duduk di belakang meja mengurus administrasi dan manajerial sekolah (Efendi dkk, 2023; Isa dkk, 2022). Kepala yang dihendaki dalam hal ini adalah sosok yang memiliki kemampuan sebagai pemimpin pembelajaran, menguasai keterampilan pedagogi, mampu berkomunikasi secara efektif, mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak, menjadi fasilitator bagi guru dan peserta didik, memiliki pandangan ke depan (*visioner*), serta menjadi pemimpin perubahan.

Sejumlah performa tersebut dalam perspektif kepemimpinan adalah sosok yang didambakan dalam pendidikan era saat ini dimana dinamisasi perubahan terjadi begitu cepat dan membutuhkan figur kepala sekolah yang tangkas menjalankan perubahan. Performa kepala sekolah dalam perspektif kepemimpinan menjadi faktor pengungkit efektif terhadap keberhasilan sekolah, termasuk di dalamnya adalah keberhasilan siswa dalam belajar (Afdal & Amin, 2021). Sekolah yang di dalamnya didukung performa kepala sekolah yang mumpuni akan dengan mudah membawa perubahan yang lebih cepat dan terarah. Tinggi rendahnya performa kepala sekolah dapat diukur dari performa sekolah. Performa sekolah mencakup empat domain pokok, yakni: 1) organisasi dan manajemen, 2) proses belajar-mengajar, 3) dukungan terhadap siswa dan etos kerja sekolah, serta 4) performa peserta didik

Dari hasil studi terhadap penelitian yang mengkaji tema performa kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar masih sangat minim. Penelitian yang ada pada umumnya lebih mengkaji berkenaan dengan telaah merdeka belajar dalam perspektif progresivisme dan humanisme (Faiz & Kurniawati, 2020; Mustaghfiroh, 2020; Nasution, 2020; Sili, 2021), implementasi merdeka belajar di masa pandemi Covid-19 (Surtika, 2020; Widiyono, 2020), kesiapan guru dalam implementasi merdeka belajar (Afista & Huda, 2020; Rosidah dkk, 2021), serta kajian lain.

Kajian terhadap performa kepala sekolah memiliki urgensi penting, mengingat sosok kepala sekolah adalah elemen kunci keberhasilan sekolah dalam implementasi merdeka belajar. Bilamana kepala sekolah memahami betul hakikat dari merdeka belajar ini, maka ia akan menunjukkan performanya melalui praktik kepemimpinan dan manajerial yang efektif. Begitu juga sebaliknya, implementasi merdeka belajar tidak dapat terwujud dengan baik manakala kepala sekolah tidak mampu menunjukkan performa terbaiknya. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah memiliki otoritas untuk mengelola, mengatur, dan memberdayakan segenap sumber daya sekolah.

Berdasarkan dari telaah riset tersebut, dan berpijak pada urgensi penelitian ini, maka peneliti mencoba mengkaji tema merdeka belajar dalam perspektif yang berbeda, yakni performa kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. Dengan begitu, apa yang menjadi tujuan bersama dari pendidikan nasional untuk bisa bersaing dengan negara lain dapat terwujud dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik, analisis bibliometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibliometrik deskriptif yang menggambarkan karakteristik atau ciri sebuah literatur. Data yang digunakan adalah artikel dari publikasi ilmiah tentang pengambilan keputusan kiai di pondok pesantren yang diambil dari Google Scholar melalui Publish Or Perish dengan rentang waktu dari 2019-2024. Analisis bibliometrik memberikan keuntungan bagi peneliti sebab dapat mempermudah menggambarkan data hasil penelitian menjadi sebuah bagan yang lebih mudah diolah peneliti supaya dapat dijadikan wawasan yang lebih luas terkait tren penelitian. Data secara bibliometrik dapat membantu untuk memahami perkembangan hasil riset saat ini terkait tema-tema dari berbagai bidang penelitian yang sedang digali lebih jauh oleh para peneliti. Dalam penelitian ini, database Scholar dipilih sebagai tempat pencarian dokumen karena Scholar menerapkan standar yang konsisten dalam memilih dokumen untuk dimasukkan dalam indeksnya. Google Scholar merupakan pengindeks publikasi terbesar di dunia yang basis datanya terdiri dari hampir semua jurnal di dunia. Google Scholar dipilih menjadi database akademik karena menyediakan akses ke data penelitian dan penulisan, termasuk judul, abstrak, dan kata kunci, penulis, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang kompleksitas dan heterogenitas sistem ilmiah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Data Publikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Pertama dari Google Scholar

Pencarian data dalam penelitian ini berbasis data dari google scholar dengan bantuan aplikasi pendukung berupa *publish or perish*, data yang didapatkan menggunakan aplikasi pendukung ini adalah sebanyak 999 artikel, dengan jumlah sitasi sebanyak 4403, jumlah sitasi pertahun sebanyak 440,30, jumlah sitasi per artikel adalah 17,2 dan citasi untuk setiap penulis sebanyak 2,29 serta semua artikel memiliki rata-rata h-index 58, dan g-index adalah 118. Tabel 1 menampilkan beberapa artikel yang di dapatkan dengan bantuan *Publish or Perish*. Tabel di bawah ini adalah beberapa contoh artikel dengan sitasi terbanyak dengan kata kunci pencarian manajemen perubahan, pondok pesantren dan kiai. Sampel data yang diambil adalah 10 besar artikel dengan jumlah sitasi terbanyak. Tabel 1 publikasi tentang pencarian dengan kata kunci Kepala Sekolah, Merdeka Belajar, dan Kepemimpinan.

Tabel 1. Data Artikel Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka Belajar

Jumlah Sitasi	Penulis	Judul Publikasi	Tahun	Nama Jurnal
671	M Yamin, S Syahrir	Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran)	2020	Jurnal ilmiah mandala education
637	R Rahayu	Implementasi kurikulum merdeka belajar	2022	Jurnal basicedu
615	DK Ainia	Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter	2020	Jurnal Filsafat Indonesia
529	N Rachmawati	Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak	2022	Jurnal basicedu
392	M Marisa	Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0	2021	Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan,
358	I Sumarsih	Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak	2022	Jurnal Basicedu
354	S Baro'ah	Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan	2020	Jurnal Tawadhu
320	A Widiyono	Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah	2022	Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke
305	UC Barlian	Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan	2020	JOEL: Journal of Educational and
268	RN Anwar	Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka	2021	Jurnal pendidikan dan kewirausahaan

Artikel terkait pengambilan keputusan di pondok pesantren menggunakan publish or perish diambil dari tahun 2019 hingga 2024, dari proses pencarian ini artikel yang membahas terkait kata kunci penelitian begitu banyak diminati bahkan menjadi tren, dan grafik perkembangan tema penelitian ini setiap tahun tren nya semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa penelitian dan publikasi ini banyak diminati terutama kajian

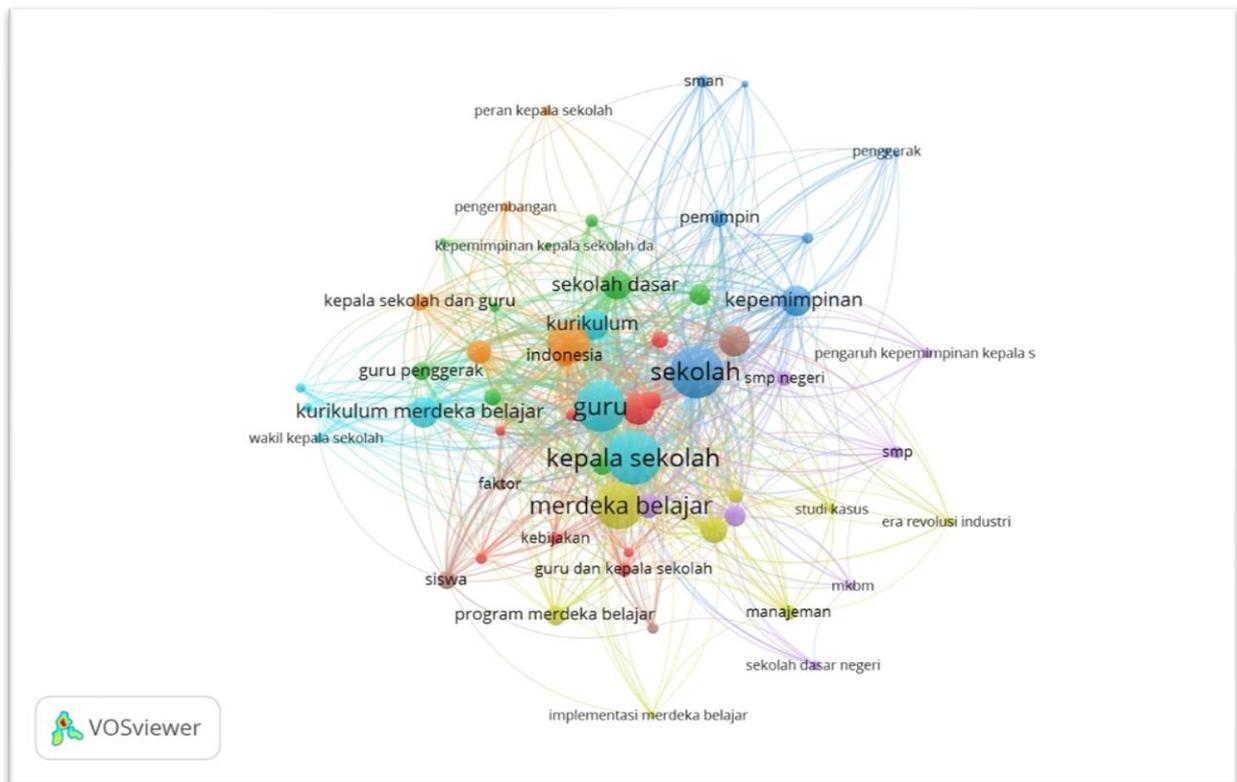
pengambilan keputusan kiai dalam ruan lingkup pondok pesantren, Gambar 1 menunjukkan perkembangan penelitian tentang tema Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar sejak tahun 2019-2024.

Visualisasi Topik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar dengan VosViewer

Penelitian dengan Analisis bibliometrik terkait tema Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar menggunakan aplikasi pendukung bernama VOSViewer, dari hasil pemetaan menggunakan Vosviewer ditemukan saling berkaitannya setiap item dengan item tema yang lainnya, setiap item yang ditemukan terkait tema Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar dalam analisis bibliometrik serta hasil pemetaan data terbagi menjadi 8 kluster, 94 item, 1021 link serta 3616 *total link strength*.

Kluster hasil pemetaan komputasi ini berkaitan dengan tema/topik lain yang memiliki keterkaitan serta paling sering dituliskan dalam tema penelitian tentang pengambilan keputusan kiai di pondok pesantren, sehingga topik-topik tersebut dapat diteliti lebih lanjut dalam konteks penelitian lebih luas, sehingga tema penelitian tentang pengambilan keputusan kiai di pondok pesantren dapat terus diteliti dalam berbagai perspektif lainnya dan memberikan dampak bagi pengembangan organisasi dan pengembangan pondok pesantren itu sendiri.

Bagian dan istilah dalam setiap cluster di ditampilkan dan ditandai dengan bentuk/pola warna dan ukuran lingkaran, tampilan setiap kluster berbeda-beda tergantung seberapa sering kluster tersebut dituliskan/disebut dalam penelitian. Semakin sering suatu istilah disebut maka semakin besar bentuk lingkarannya. Gambar yang dianalisa pada penelitian ini memiliki 3 jenis gambar yaitu *Networking Visualization* (lihat Gambar 2), *Overlay Visualization* (lihat Gambar 3) dan *Density Visualization* (lihat Gambar 4)

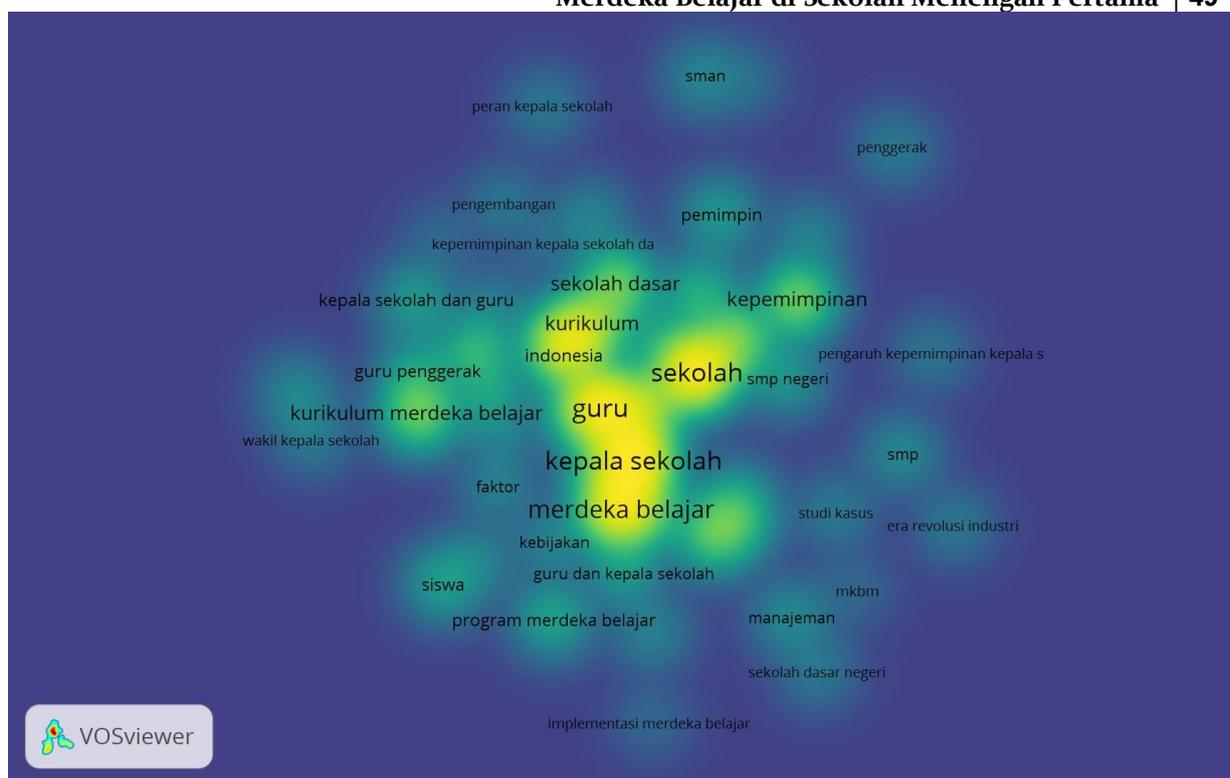


Gambar 1 Visualisasi Jaringan Tema Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama

Visualisasi Jaringan Tema Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara setiap istilah. Hubungan antara istilah-istilah tersebut digambarkan dalam jaringan yang saling berhubungan. Gambar 2 menunjukkan pengelompokan setiap istilah yang sering dicari dan diteliti terkait topik penelitian tentang pendidikan karakter di pondok pesantren. Dari cluster yang terdapat pada tampilan jaringan terlihat pencarian topik *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar* terdiri dari 4 cluster dengan total 189 link dan 1754 total link strength.

Kluster yang terdapat pada gambar 2. menggambarkan topik-topik yang sering dibahas dalam kaitannya dengan tema penelitian tentang pengambilan keputusan kiai di pondok pesantren. Semakin jauh lingkaran tema/topik dalam gambar menjelaskan bahwa topik tersebut oleh para peneliti masih sangat jarang di teliti, namun sebaliknya jika semakin dekat lingkaran tema/topik menandakan topik/tema tersebut sering di teliti sebagai bagian dari penelitian tentang pengambilan keputusan kiai di pondok pesantren. Adapun *Overlay Visualization* dalam penelitian ini terdapat dalam gambar 3 dibawah ini



Gambar 3 Density Visualization Penelitian Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar

Gambar 4 menggambarkan *Density Visualization* (visualisasi kepadatan) tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. Gambar ini menjelaskan semakin cerah warna kuning dan semakin besar istilah dalam lingkaran, mendeskripsikan bahwa istilah tersebut sering muncul dalam tema pencarian. Namun, jika warna istilah pudar mendekati warna latar belakang, menandakan bahwa tem/istilah tersebut masih sangat jarang di teliti.

Berdasarkan hasil pemetaan, artikel yang terkumpul hingga 999 artikel yang berbasis data google scholar sejak 2019-2024, Penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar menjadi tren baru terkait topik penelitian di sekolah untuk diteliti. Dari hasil penelitian ini, kita dapat mencari penelitian terbaru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar, serta penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terkait topik penelitian tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan tema Sekolah Menengah Pertama secara umum.

Penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam budaya organisasi serta di Sekolah Menengah Pertama khususnya dalam mewujudkan merdeka belajar, tentunya akan memberikan informasi berkenaan dengan program dan proses seorang pemimpin di lembaga

pendidika. Hal ini setidaknya akan menjadi keunikan dan hal baru yang kemudian bisa di implementasikan oleh lembaga pendidikan secara umum dalam upaya proses pengambilan keputusan seorang pemimpin dalam upaya peningkatan kualitas dan pengembangan lembaga dalam berbagai sektornya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar dengan analisis bibliometrik. Analisis penelitian ini di dukung dengan aplikasi komputasi *VosViewer*, aplikasi lain yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah *Publish or Perish*. Ditemukan 999 artikel yang sesuai dengan tema besar dari penelitian. Database artikel yang digunakan adalah google scholar sebagai salah satu database yang memuat jurnal terbayak dengan periode artikel dari 2019-2024.. Fokus penelitian ini adalah pengambilan keputusan kiai di pondok pesantren dan analisis data lainnya. Kata kunci terkait tema yang diangkat kemudian di petakan dalam menjadi 4 kluster, 94 item, 1021 link serta 189 *total link strength*. Hasil analisis publikasi dari 2019-2024 secara keseluruhan menggambarkan bahwa penelitian ini sudah mulai banyak diteliti. Perkembangan publikasi dengan tema ini dapat dilihat bahwa publikasi terbanyak di tahun 2023 sebanyak 456 artikel dan paling sedikit di tahun 2019 bahkan 18 artikel. Tema penelitian ini sudah mulai banyak diteliti sebagai bagian dari tema besar penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar, hal ini menjadi tren penelitian terbaru yang menandakan bahwa pola penelitian dalam ruang lingkup Kepemimpinan bukan hanya terkait Kepala Sekolah dan Merdeka Belajar saja tapi hal-hal yang berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar sangat menarik untuk diteliti.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A., Ibrahim, I., Mustika, A., & Marlina, L. (2022). Pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 321-327.
- Andini, S. R., Putri, V. M., & Fitria, Y. (2022). Prinsip-prinsip dasar dalam penilaian yang terdapat di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 298-307.
- Anjarwati, S., Pujiastuti, H., & Ihsanudin, I. (2022). Pengembangan pocket book digital berbasis project based learning menggunakan geogebra untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 111-118.

- Apriadi, H. (2021). Video animasi matematika dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 173-187.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203-211.
- Fajri, I., Rahmat, R., Sundawa, D., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Pendidikan nilai dan moral dalam sistem kurikulum pendidikan di aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 710-724.
- Hambali, I. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen (sim) dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124-134.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134-150.
- Lestari, M. W., Rahmadhani, I. N., Huda, M., Na'im, H., Kusuma, R. A., & Munahefi, D. N. (2023). Pengembangan media pembelajaran poster berbasis literasi dan numerasi di SDN 3 Krakitan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 88-97.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak kecerdasan buatan bagi pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 110-124.
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap definisi dalam four-d model pada penelitian research & development (R&D) alat peraga edukasi ular tangga untuk meningkatkan pengetahuan sains dan matematika anak usia 5-6 tahun. *Intersections*, 6(1), 23-33.
- Nurdyansyah, N., & Aini, Q. (2022). Peran teknologi pendidikan pada mata pelajaran matematika kelas iii di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 124-140.

- Pahrijal, R., Priyana, Y., & Sukini, S. (2023). Keterampilan penting dalam abad ke-21: pendidikan dan kesuksesan profesional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(09), 583-589.
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26-32.
- Pratiwi, G. D., Supandi, S., & Harun, L. (2021). Profil kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari kemandirian belajar kategori tinggi. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 78-87.
- Richardo, R., & Cahdriyana, R. A. (2021). Strategi meminimalkan beban kognitif eksternal dalam pembelajaran matematika berdasarkan load cognitive theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 17-32.
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). Filsafat matematika: kedudukan, peran, dan persepektif permasalahan dalam pembelajaran matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 15-28.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Tarigan, R. (2021). Perkembangan matematika dalam filsafat dan aliran formalisme yang terkandung dalam filsafat matematika. *Sepren*, 2(2), 17-22.